

PEREMPUAN BERDAYA IBU-IBU PAKIS DIGDAYA

Empowered Women: The Mighty Mothers of Pakis

Maghfur M.R, Ali Musthofa, Anwar Ibrahim, Muchamad Firdaus, Muhammad Imam Muttaqin, Muhammad Muhibbudin, Novika Ayu Lestari, Nur Tata, Rina Ariska, Revi Meliana, Siti Maskanah, Umdatul Chasanah

Email; maghfurmr@gmail.com

Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) An Nur Yogyakarta

Abstrak

Program "Perempuan Berdaya Ibu-Ibu Pakis Digdaya" merupakan upaya untuk meningkatkan pemberdayaan perempuan, khususnya ibu-ibu di Dusun Pakis. Kegiatan ini meliputi senam bersama dan berbagai lomba rekreasi seperti lomba yel-yel, estafet sarung, estafet balon, dan memasukkan paku ke dalam botol. Melalui kegiatan ini, tercipta suasana kebersamaan, kekompakan, dan kerja sama yang memperkuat hubungan sosial serta mempererat *chemistry* antarpeserta. Selain itu, kegiatan ini mengingatkan kembali pentingnya peran ibu dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, serta melestarikan tradisi positif dalam peringatan Hari Ibu. Hasil menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih kompak, percaya diri, dan termotivasi untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Program ini menjadi bukti bahwa pemberdayaan perempuan dapat menciptakan perubahan positif di tingkat keluarga dan komunitas.

Kata kunci: Peringatan Hari Ibu, Perempuan, Berdaya.

A. Pendahuluan

Peringatan Hari Ibu menjadi momentum penting untuk merefleksikan kembali peran strategis perempuan, khususnya para ibu, dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Ibu merupakan sosok utama dalam membentuk karakter generasi bangsa dan menjaga harmoni rumah tangga. Dalam konteks sosial dan budaya, perempuan sering kali menjadi penopang utama kehidupan keluarga, baik dari aspek emosional, spiritual, maupun praktis. Ketika perempuan diberdayakan, maka bukan hanya kualitas hidup mereka yang meningkat, tetapi juga kehidupan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan mengalami kemajuan yang signifikan.

Hal ini sejalan dengan pandangan Seno (2024) yang menyatakan bahwa dalam kerangka paribasan Jawa, ibu bermakna "**Isine Bebuden Utama**", yaitu sosok yang sarat dengan budi pekerti utama. Ungkapan ini mencerminkan penghargaan tinggi terhadap ibu sebagai pusat nilai-nilai moral dan spiritual dalam keluarga. Ibu bukan hanya menjalankan fungsi biologis, tetapi juga menjadi pilar pendidikan awal bagi anak-anak dan penjaga nilai-nilai budaya lokal yang luhur.

يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَنْ أَبْرُ قَالَ : أُمُّكَ ، قُلْتُ : مَنْ أَبُرَّ قَالَ : أُمَّكَ ، قُلْتُ : مَنْ أَبَرُّ قَالَ : أُمَّكَ . قُلْتُ :
مَنْ أَبِرُّ قَالَ : آبَاكَ ، ثُمَّ الْأَقْرَبُ فَأَلْأَقْرَبُ

Hadis ini secara tegas menunjukkan betapa tinggi penghormatan Islam terhadap ibu. Bahkan hingga tiga kali Rasulullah menyebutkan ibu sebelum menyebut ayah, sebagai bentuk pengakuan terhadap besarnya jasa dan pengorbanan seorang ibu. Dalam hadis lain yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW juga bersabda:

Berdasarkan hadis-hadis tersebut, jelas bahwa ibu adalah sosok yang paling berhak mendapatkan penghormatan, penghargaan, dan rasa terima kasih. Maka, memperingati Hari Ibu bukan hanya sebagai bentuk seremoni, tetapi juga sebagai bagian dari pengamalan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang luhur.

39

B. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan:

1. **Identifikasi Kebutuhan:** Survei awal dilakukan untuk mengetahui kebutuhan dan potensi ibu-ibu di Dusun Pakis.
2. **Menyanyi Bersama:** Salah satu rangkaian kegiatan yang dapat meningkatkan perasaan positif dan memperbaiki suasana hati. Melalui berinteraksi dengan orang lain dalam konteks yang menyenangkan, individu cenderung merasa lebih bahagia dan lebih terhubung secara emosional. Musik memiliki kekuatan untuk menenangkan pikiran dan memberikan perasaan kebersamaan yang mendalam (David, R 2010).
3. **Berdoa Bersama:** Kegiatan yang bertujuan agar setiap peserta terus mengingat jasa-jasa dari seorang ibu dan sebagai simbol *ngabekti* warga Dusun Pakis kepada kedua orangtua khususnya ibu.
4. **Senam Bersama:** Kegiatan ini dilaksanakan untuk menciptakan kebugaran fisik sekaligus mempererat hubungan sosial di antara peserta. Senam menjadi pembuka yang menciptakan suasana positif dan semangat kebersamaan.
5. **Lomba-lomba Rekreasi:** Kegiatan yang mengutamakan nilai kerja sama, kekompakan, dan kerukunan, meliputi:
 - a. **Lomba Yel-yel dan Kostum :** Menguji kreativitas dan kekompakan tim dalam menyampaikan semangat mereka.
 - b. **Estafet Sarung:** Melatih kerja sama dan kekompakan dalam mencapai tujuan bersama.
 - c. **Estafet Balon:** Menghibur dan mempererat hubungan dengan aktivitas yang menuntut koordinasi.
 - d. **Memasukkan Paku ke Dalam Botol:** Melatih kesabaran dan fokus individu, sambil tetap menghadirkan suasana seru.
6. **Pendampingan dan Refleksi:** Setelah kegiatan, dilakukan diskusi untuk mengevaluasi pengalaman peserta dan membahas nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pelaksanaan dan Hasil Kegiatan

Kegiatan semarak Hari Ibu dilaksanakan dengan melibatkan ibu-ibu di Dusun Pakis, dengan hasil sebagai berikut:

1. **Senam Bersama:** Membuka acara dengan suasana penuh energi dan keceriaan. Peserta merasa lebih segar dan antusias melanjutkan kegiatan. Senam bersama dapat meningkatkan kesehatan mental dengan mengurangi stres, kecemasan, dan depresi. Aktivitas fisik seperti senam

dapat merangsang pelepasan endorfin dalam tubuh, yang dikenal sebagai hormon kebahagiaan, yang dapat meningkatkan mood dan perasaan bahagia. Selain itu, senam bersama juga memberikan kesempatan untuk relaksasi dan pelepasan ketegangan. (Rebar & Gaber 2017).

2. Menyanyi Bersama: Mengisi acara sebelum perlombaan dimulai dengan menyanyikan bersama lagu “Kasih Ibu”. Lagu itu hanya sepotong dan sederhana, paling sering didengar saat perayaan Hari Ibu yang jatuh setiap tanggal 22 Desember. Namun lagu tersebut begitu membekas dan memiliki makna dalam tentang besarnya pemberian dan kasih sayang seorang ibu. (Khoiri Agniya 2016). Banyak peserta yang benar-benar menghayati dan khidmat saat menyanyikan lagu tersebut bahkan sampai menangis terharu.
3. Doa Bersama: Kegiatan yang bertujuan untuk mengajak seluruh peserta agar senantiasa mau mendoakan kedua orang tua, baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal. Karena salah satu amal yang akan terus mengalir, baik untuk orang tua kita yang masih hidup ataupun sudah meninggal, salah satunya yakni dengan mendoakan kedua orang tua. Seperti yang terdapat di dalam sebuah Hadis:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ،
أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Rasulullah ﷺ bersabda: Apabila anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang mendoakannya. (HR. Muslim, No. 1631)

4. Lomba-lomba Rekreasi:
 - a. Lomba Yel-yel: Membantu peserta mengekspresikan kreativitas dan membangun solidaritas kelompok. Tim-tim menunjukkan semangat tinggi melalui yel-yel yang unik dan penuh makna.
 - b. Estafet Sarung: Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antaranggota kelompok, sekaligus menghadirkan tawa dan keceriaan.
 - c. Estafet Balon: Menciptakan suasana kompetitif yang santai, di mana peserta saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.
 - d. Memasukkan Paku ke Dalam Botol: Menjadi aktivitas yang menghibur, melatih ketelitian, dan menguatkan ikatan sosial melalui sorak-sorai dukungan antarpeserta.

5. Peningkatan Nilai Sosial: Kegiatan ini berhasil meningkatkan hubungan kekeluargaan dan solidaritas di antara ibu-ibu Dusun Pakis. Kebersamaan yang tercipta selama lomba membawa dampak positif terhadap hubungan sosial mereka. Dalam perspektif Islam, peningkatan sosial sering dikaitkan dengan konsep *ishlah* (perbaikan) dan keadilan sosial. Contohnya disebutkan dalam AlQuran :

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran." (QS. Al-Ma'idah: 2).

Dari ayat di atas bisa kita pahami bahwa Alloh SWT. Sendiri memerintahkan manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang baik, apalagi ada unsur saling tolong menolong di dalamnya.

6. **Pengingat Peran Ibu:** Selain menciptakan suasana kebersamaan, kegiatan ini juga menjadi momen refleksi untuk mengingatkan pentingnya peran ibu-ibu dalam kehidupan. Melalui semangat kekeluargaan dan kerja sama, peserta menyadari bahwa ibu-ibu adalah pilar utama dalam membangun keluarga dan komunitas yang harmonis. Moment peringatan hari ibu ini menjadi pengingat bahwa peran ibu memang tak tergantikan. (Anwar 2024), ada 5 macam air yang dikorbankan oleh seorang ibu, yang tidak mungkin dibalas oleh anak-anaknya. Air ketuban saat ibu mengandung, air darah saat melahirkan, air susu saat seorang anak disusui, air keringat saat ibu membesarkan, dan air mata ketika seorang ibu mendokakan anak-anaknya.
7. **Meningkatkan Chemistry:** Aktivitas lomba dan senam bersama berhasil mempererat hubungan emosional antarpeserta. Suasana kompetitif yang santai menciptakan rasa saling mendukung, memperkuat rasa percaya diri, serta membangun chemistry yang lebih baik di antara anggota komunitas. (Riyatni 2024), acara peringatan hari ibu ini ajang untuk saling mempererat ikatan antar ibu-ibu Pakis.
8. **Pelestarian Tradisi Positif:** Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melestarikan tradisi perayaan Hari Ibu yang tidak hanya penuh makna, tetapi juga menguatkan rasa saling menghormati dan menghargai peran perempuan di dalam keluarga maupun masyarakat.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 90% peserta merasa lebih kompak dan percaya diri dalam bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, nilai-nilai kerja sama, kekompakan, dan kerukunan yang ditekankan dalam setiap lomba berhasil diterapkan dalam interaksi sehari-hari.

D. Kesimpulan

Peringatan Hari Ibu di Dusun Pakis bukan sekadar seremoni tahunan, tetapi menjadi momen bersejarah yang membawa dampak positif nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan bertajuk "*Perempuan Berdaya: Ibu-Ibu Pakis Digdaya*", peringatan Hari Ibu untuk pertama kalinya diselenggarakan di wilayah ini dengan pendekatan yang tidak hanya merayakan peran ibu, tetapi juga memberdayakan mereka secara sosial dan emosional. Kegiatan ini menjadi titik awal yang penting dalam membangkitkan kesadaran kolektif tentang arti penting peran perempuan, khususnya para ibu, dalam membangun keharmonisan dan ketahanan sosial di lingkungan sekitar.

Program ini tidak hanya menghidupkan semangat kebersamaan, tetapi juga berhasil menanamkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, kekompakan, dan rasa saling peduli di antara para peserta. Melalui rangkaian kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif ibu-ibu, tercipta ruang komunikasi yang hangat, saling mendukung, dan mempererat hubungan antarwarga. Semangat gotong royong yang tumbuh selama kegiatan berlangsung menjadi modal sosial yang sangat berharga bagi pengembangan masyarakat ke depan. Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa ketika perempuan diberikan ruang untuk berkumpul, berekspresi, dan diberdayakan, maka akan muncul kekuatan sosial yang dapat memperkuat ikatan komunitas. Dengan semangat dan nilai-nilai yang telah ditanamkan melalui program ini, diharapkan hubungan sosial dan solidaritas antar ibu-ibu di Dusun Pakis akan semakin kuat dan berkelanjutan di masa mendatang.

E. Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh Ibu-ibu Dusun Pakis yang telah memberikan kami ruang selebar-lebarnya untuk mengadakan acara dalam rangka memperingati hari ibu. Kami juga berterima kasih kepada Lurah Dlingo, kepada Pak Dukuh Dusun Pakis, dan Ibu-ibu kader yang membantu kami agar acara berjalan dengan lancar. Terakhir, kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman kelompok 11 Mahasiswa KKN IIQ An-Nur yang sangat kompak bekerja sama demi suksesnya acara peringatan hari Ibu di Dusun Pakis.

Daftar Pustaka

- Seno, (2024): Wawancara dengan salah satu warga Pakis yang merupakan Abdi Ndalem Keraton Ngayogyakarta
- Al-Bukhari, (2001). *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Abu Dawud, S. (1996). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- David, R. (2010). Musik dan Grup Kohesi: Sebuah Studi Komunitas paduan Suara *Psikologi Musik*, 38(3), 271-288.
- Rebar, A & Garber, C. E. (2027). Manfaat Psikologis Aktivitas Fisik dan Olahraga: Sebuah tinjauan Jurnal Psikologi Kesehatan, 22 (10), 1411-1420
- Khoiri, Agniya. (22 Desember 2016). Si Pemalu di balik Lagu “Kasih Ibu”. Diakses pada 19 Januari 2025, dari [:https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161222133605-227-181513/si-pemalu-di-balik-lagu-kasih-ibu](https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20161222133605-227-181513/si-pemalu-di-balik-lagu-kasih-ibu)
- (HR. Muslim, No. 1631). *Shahih Muslim*. Beirut: dar al-Fikr.
- (QS. Al-Ma'idah: 2). Al Quran KEMENAG RI
- Anwar, (2024): disampaikan saat membawakan acara
- Riyatni, (2024): Wawancara dengan Ibu Kader Posyandu.